



► SEKTOR PERTANIAN

## Pupuk Bersubsidi Dibeli tanpa Kartu Tani

BANTUL—Pupuk bersubsidi di Bantul bisa dibeli tanpa kartu tani. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Bantul, Joko Waluyo, mendorong petani segera menebus pupuk agar serapan pupuk bersubsidi dapat optimal.

Joko mengatakan petani sudah bisa mengakses pupuk bersubsidi menggunakan KTP tanpa harus menggunakan kartu tani. Syaratnya, petani sudah terdaftar dalam sistem elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDCK)

Apabila ada pengecer yang menolak memberikan pupuk subsidi kepada petani yang menebus pupuk subsidi menggunakan KTP, DKPP akan mencabut izin pengecer tersebut. DKPP Bantul mencatat alokasi pupuk Urea tahun 2024 mencapai 9.562.000 kg, dan NPK 8.000.000 kg. Dari jumlah tersebut, serapannya belum optimal. "Saat ini serapan

pupuk bersubsidi baru mencapai 75 persen," katanya, Senin (16/12).

Ketua Asosiasi Beras Bantul sekaligus petani di Patalan, Sumantri, mengaku sempat kesulitan mengakses pupuk bersubsidi sejak 2022. Meski sudah memiliki kartu tani, Sumantri tidak dapat membeli pupuk bersubsidi. Akibatnya dia membeli pupuk nonsubsidi dengan selisih harga yang jauh lebih tinggi.

"Biasanya pakai pupuk subsidi Urea dan Phonska. Kemarin [karena tidak bisa akses pupuk subsidi] pakai pupuk nonsubsidi [yaitu] Phonska Plus harganya dua kali lipat," katanya, Senin.

Harga pupuk Phonska subsidi mencapai Rp110.000 per sak, sementara pupuk nonsubsidi Phonska Plus Rp250.000 per sak.

Kesulitan tersebut dialami pula oleh ribuan petani di Patalan, Jetis, Bantul. Mereka terdaftar

dalam RDCK, namun tetap tidak dapat mengakses pupuk subsidi. "Desember baru bisa pakai KTP [akses pupuk subsidi], November belum bisa," katanya.

Ketua RT 2, Kaligawe, Kalurahan Bantul, Sarjiman, mengatakan ada tiga petani di wilayahnya yang sejak 2022 tidak bisa mengakses pupuk subsidi, meskipun sudah memiliki kartu tani. "Kami sudah membuat laporan ke penyuluh pertanian lapangan [PPL], sudah dientri tetapi belum bisa," ujarnya.

Anggota DPR RI, Siti Hediati Hariyadi, mengatakan akan berupaya memastikan seluruh petani dapat mengakses pupuk subsidi. "Pupuk harus tersedia, petani harus terdaftar di RDCK untuk bisa mendapat bantuan itu. Nanti yang mengajukan [pupuk subsidi] kelompok tani," katanya.

(Stefani Yulindriani)